

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kita ketahui selama ini adalah Negara yang masih berkembang, dan saat ini bangsa Indonesia masih dalam perjalanan untuk menuju bangsa yang maju. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh bangsa Indonesia agar menjadi bangsa dan Negara yang maju dalam berbagai bidang. Indonesia perlu sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, handal diberbagai bidang keilmuan serta terampil dalam berbabagai hal. Ujung tombak dari semua itu terletak pada pendidikan, dimana lembaga pendidikanlah yang akan mencetak para anak-anak bangsa yang berkualitas, cerdas, handal serta terampil. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting yang harus dimiliki dalam diri seseorang. Menurut Rejda Mudyaharjo, “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.¹

Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan berperan dalam mempersiapkan dan menghasilkan

¹Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Ed. I, Cet. ke-5, h. 3.

sumber daya manusia (SDM) yang berilmu pengetahuan tinggi serta berkompentensi. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan, kedudukan seseorang menjadi lebih tinggi derajatnya daripada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Seperti dalam Firman Allah SWT : QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang tapi hanya bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah SWT, karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat bersikap dan mampu membedakan mana perbuatan haq dan mana perbuatan bathil.

Berdasarkan pendapat Miftahul A'la yang menyatakan bahwa, “Sesungguhnya pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, hingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan”.² Sehingga diperlukan adanya peningkatan mutu di bidang pendidikan agar dapat menjadi sarana dan wadah yang efektif dan efisien dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diharapkan

²Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), Cet. ke-1, h. 10.

pendidikan mendapat perhatian lebih dari berbagai kalangan baik dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Dengan pendidikan yang baik maka akan mewariskan generasi-generasi anak bangsa yang cerdas dan mencintai bangsanya.

Pendidikan memang mutlak merupakan salah satu aspek dalam kehidupan ini yang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk sumber daya yang berkualitas. Dalam hal ini siswa adalah sumber daya yang siap untuk dididik, mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan mampu berkompetisi dalam persaingan global.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan Negara, maka hampir seluruh Negara di dunia ini ikut terlibat secara langsung mengenai masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Indonesia, sebagai Negara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, memiliki peranan tersendiri tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 sebagai berikut:

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem pendidikan Nasional Beserta penjelasannya*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Sesuai dengan tujuan tersebut maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan sejak masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama, karena keduanya itu akan mampu membentuk pribadi-pribadi manusia yang beriman dan berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi ini.

Allah SWT berfirman mengenai pendidikan pada Q.S. al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Nanang Gojali berpendapat membaca merupakan perintah dari Allah yang paling berharga dan sangat penting untuk umat manusia sebagai *homo educandum*

⁴ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas 2003* (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 3.

(makhluk yang dapat dan harus dididik), menurutnya pengkaitan kata '*allama* dengan *al-insan* pada ayat kelima, menunjukkan bahwa kemanusiaan *al-insan* terletak pada potensi dan keharusan diberikan pendidikan, yang antara lain melalui cara membaca.⁵ Ayat tersebut menuntut pada kita selaku umat yang beriman agar selalu rajin menuntut ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik itu kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Agar Indonesia mempunyai anak-anak bangsa yang cerdas dan tabungan warisan generasi pemimpin bangsa maka upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan serta pengadaan fasilitas pendidikan lainnya.

Namun pada kenyataannya di lapangan, dunia pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami beberapa masalah yang cukup besar. Wina Sanjaya berpendapat bahwa, "salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran".⁶ Hal ini dapat dilihat dari beberapa sekolah, dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan

⁵Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sain dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet. ke-1, h. 135.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. ke-9, h. 1.

berpikir tetapi malah dipaksa untuk menghafal informasi, sehingga menyebabkan mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Salah satu bagian dari pendidikan yang diajarkan adalah cabang ilmu matematika. Matematika adalah salah satu bidang studi yang diberikan kepada siswa sejak di SD dan menjadi syarat dan landasan bagi penguasaan matematika ke jenjang pendidikan berikutnya, contohnya mata pelajaran matematika termasuk dalam salah satu pelajaran Ujian Nasional (UN) pada setiap jenjang pendidikan. Dan juga salah satu mata pelajaran di sekolah yang mengajak siswa untuk mengasah kemampuannya adalah pelajaran matematika. Menurut Asep Jihad matematika dapat diartikan sebagai telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Karenanya matematika bukan pengetahuan yang menyendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Oleh karena itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat fardhu 'ain ada pada setiap jenjang pendidikan dan konsentrasi perjurusan di SMA, MA, maupun SMK dan yang sederajat. Dan menjadi syarat dan landasan bagi penguasaan menengah ditekankan pada penalaran, pemikiran logis, dan rasional. Bahkan pada tingkat lanjut matematika tidak hanya memerlukan penekanan pada pemikiran logis dan rasional saja tetapi penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

Umumnya materi matematika melibatkan bilangan dan operasinya. Namun kemampuan siswa dalam operasi hitung terkadang masih memprihatinkan.

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah lebih banyak berpusat pada guru yang mana guru harus menjamin keterlibatan siswa sehingga siswa merasa bosan dan lemahnya motivasi siswa untuk belajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai guru hendaknya dapat menyusun program pengajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan media pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu diupayakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar.⁷

Berbagai model dalam pembelajaran matematika, dimana ke semua model tersebut bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan prinsip Islam sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Ayat tersebut menjelaskan tentang tolong menolong dalam kebaikan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan tolong menolong dalam kebaikan adalah tolong menolong

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13.

dalam belajar mengajar (pendidikan), baik itu guru dengan siswa atau siswa dengan siswa pada sebuah diskusi kelompok. Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, yaitu mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸Yaitu bertujuan agar terjadinya interaksi aktif anatar sesama siswa dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi, salah satunya pembelajaran kooperatif tipe *Playing answers*. Pembelajaran kooperatif tipe *Playing answers* merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan caramelibatkan seluruh siswa dari awal sampai akhir. Dalam permainan ini mereka ditantang untuk mencari jawaban yang benar. Adapun beberapa persiapan yang harus dilakukan guru yaitu membuat sejumlah soal yang masing ditulis pada selembar kertas, kemudian guru juga membuat sejumlah kemungkinan jawaban dari soal-soal dan jumlah jawaban harus lebih banyak dari jumlah soal, misalnya jumlah soal 20, maka jumlah jawabannya antara 25 samai 30. Kemudian jawaban-jawaban tersebut dikelompokkan sesuai kategori jawaban. Lalu masukkan jawaban-jawaban tadi kedalam kantong-kantong kertas dan setiap kantong ditulisi nama kategori sesuai dengan kategori jawaban kemudian koantong-kantong

⁸Sugiyanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 37.

kertas yang berisi jawaban tadi ditempelkan pada selembar kertas karton. Kemudian pasang di depan kelas.⁹ Guru memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Model pembelajaran kooperatif tipe *Playing answers* dalam pembelajaran matematika, berusaha untuk menguji sampai dimana pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang berkompetisi untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya dengan menjawab benar pertanyaan dari guru yang ditampilkan pada *LCD*. Dengan demikian siswa mampu berfikir lebih cepat dan memiliki motivasi dalam diri mereka masing-masing. Model pembelajaran menguji pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kertas dalam sebuah kantong kertas.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti unit Operasi hitung perkalian. Mempelajari operasi bilangan perkalian khususnya di bangku SD atau MI, itu sangat penting karena berkaitan dengan kehidupan nyata dan bahkan sangat berpengaruh di jenjang berikutnya dan sebagai *basic* dalam setiap sub bab satu materi dalam matematika adalah selalu melibatkan operasinya selain angka.

Operasi hitung perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Misalkan pada perkalian 4×3 dapat didefinisikan sebagai $3 + 3 + 3 + 3 = 12$ sedangkan 3×4 dapat didefinisikan sebagai $4 + 4 + 4 = 12$, secara konseptual $4 \times 3 =$

⁹Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), Cet. Ke-6, h. 87.

3 x 4. Dengan demikian operasi hitung perkalian memenuhi sifat pertukaran. Pemilihan materi operasi hitung perkalian ini adalah merupakan sub bab materi yang peneliti pilih karena dianggap materi dasar dalam pelajaran matematika dan menjadi bagian paling penting juga dalam pelajaran matematika. Memilih materi operasi hitung perkalian dalam penelitian ini adalah karena operasi hitung merupakan konsep atau pengetahuan dasar yang wajib dipahami dan dikuasai oleh siswa salah satunya adalah operasi hitung perkalian. Karena itu akan menjadi hal dasar dalam menyelesaikan soal-soal dalam materi yang lebih tinggi.

Pentingnya mempelajari matematika khususnya operasi hitung perkalian terdapat dalam QS. Yunus ayat 5 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang pergantian siang dan malam, menjadikan matahari dan bulan untuk perhitungan. Dalam perhitungan itulah ilmu matematika sangat diperlukan. Selain itu, Allah memerintahkan kita untuk menggunakan pemikiran dalam melihat tanda-tanda-Nya, sehingga dapat menyimpulkan sesuatu yang dapat menambah kedekatan dengan-Nya. Pada saat pemikiran itulah penggunaan matematika penting, karena dengan belajar matematika akan melatih seseorang untuk berpikir kritis, sistematis dan logis.

Hasil penelitian Asyhar Beny menyimpulkan, “Keefektifan Metode Bermain Jawaban terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Pembentukan Tanah di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tunon 2 Kota Tegal telah meningkat secara signifikan dilihat dari rata-rata nilai evaluasi akhir berada pada kualifikasi baik”.¹⁰ Artinya dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model tersebut cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Setelah peneliti melakukan observasi ke sekolah, wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas III SDN Pelaihari 6, permasalahan global pada materi atau pelajaran matematika kelas III adalah siswa masih banyak yang belum bisa memahami operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Dan dalam proses pembelajaran guru lebih memilih menggunakan pembelajaran langsung karena dianggap lebih praktis. Padahal operasi hitung adalah salah satu materi dasar yang akan menjadi materi prasyarat untuk materi-materi selanjutnya. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan strategi *Playing answers* dalam penelitian karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengatakan baik, dibandingkan dengan model pembelajaran langsung karena peneliti perlu kelas kontrol untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan kedua model tersebut. Karena materi operasi hitung merupakan dasar dari matematika, dan akan dibandingkan dengan hasil pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk

¹⁰Asyhar.Beny, *Keefektifan Metode Bermain Jawaban terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Pembentukan Tanah di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tunon 2 Kota Tegal*, Skripsi, (Semarang: Digital Library Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 122.

mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *playing answers* bisa meningkatkan hasil belajar atau tidak.

Memilih sekolah SDN Pelaihari 6 sebagai tempat penelitian ini adalah karena selain untuk mengefisienkan waktu penelitian juga karena telah peneliti temui langsung beberapa siswa kelas III SD yang mengaku memang masih merasakan kesulitan dalam belajar operasi hitung khususnya perkalian yang membuat peneliti berfikir harus mencari solusinya. Setelah mengetahui beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam materi operasi hitung perkalian maka diperlukan suatu penyelesaian untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar dan membandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian di atas itulah, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Perkalian dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Playing answers* dan Pembelajaran Langsung Siswa Kelas III SDN Pelaihari 6 Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Playing answers* dalam materi operasi hitung perkalian Siswa Kelas III SDN Pelaihari 6 Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung dalam materi operasi hitung perkalian Siswa Kelas III SDN Pelaihari 6 Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Playing answers* dengan pembelajaran langsung dalam materi operasi hitung perkalian Siswa Kelas III SDN Pelaihari 6 Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Perbandingan

Perbandingan dalam Bahasa Inggris istilah ini "*Compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.¹¹ Dalam Bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapatkan awalan per- dan akhiran -an sehingga menjadi rangkaian kata "perbandingan" yang artinya pertimbangan, sebanding, dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah

¹¹John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132.

perbedaan selisih kesamaan.¹² Perbandingan yang dimaksud disini adalah perbandingan hasil belajar siswa yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *playing answers* dengan pembelajaran langsung.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.¹³ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai tes akhir yang diperoleh siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Playing Answers* dan pembelajaran langsung.

c. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Playing Answers*

Pembelajaran kooperatif tipe *Playing Answers* merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara melibatkan seluruh siswa dari awal sampai akhir. Dalam permainan ini mereka ditantang untuk mencari jawaban yang benar. Adapun beberapa persiapan yang harus dilakukan guru yaitu membuat sejumlah soal yang masing ditulis pada selembar kertas, kemudian guru juga membuat sejumlah kemungkinan jawaban dari soal-soal dan jumlah jawaban harus lebih banyak dari jumlah soal, misalnya jumlah soal 20, maka jumlah jawabannya antara 25 samai 30. Kemudian

¹²Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h.860.

¹³Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), h. 22.

jawaban-jawaban tersebut dikelompokkan sesuai kategori ganjil atau genap. Lalu masukkan jawaban-jawaban tadi kedalam kantong-kantong kertas dan setiap kantong ditulisi nama kategori sesuai dengan kategori jawaban kemudian kantong-kantong kertas yang berisi jawaban tadi ditempelkan pada selembar kertas karton. Kemudian pasang di depan kelas. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *Playing Answers* yang dimaksud peneliti adalah suatu model yang dipilih dalam mengupayakan hasil belajar yang lebih baik dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

d. Operasi Hitung Perkalian

Operasi perkalian bilangan didefinisikan sebagai operasi penjumlahan berulang.¹⁴ Misalkan 4×21 , bermakna penjumlahan angka 21 sebanyak 4 kali, berarti $21 + 21 + 21 + 21 = 84$. Jadi, 4×21 hasilnya 84. Penjumlahan dengan angka yang sama dapat diubah menjadi bentuk perkalian. Perkalian langsung dapat dituliskan $4 \times 21 = 21 \times 4 = 84$. Operasi hitung yang dimaksud disini adalah sub materi yang dipilih oleh peneliti sebagai materi dalam penelitian.

¹⁴ Burhan Mustaqim dan ArybAstuty, *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.18.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas III SDN Pelaihari6 Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan dan pembelajaran langsung.
- c. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan operasi hitung perkalian.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada pokok bahasan operasi hitung perkalian.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Playing Answers* dalam materi operasi hitung perkalian Siswa Kelas III SDN Pelaihari 6.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung dalam materi materi operasi hitung perkalian Siswa Kelas III SDN Pelaihari 6.

3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antarahasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *playing Answers* dengan pembelajaran langsung dalam materi operasi hitung perkalian Siswa Kelas III SDN Pelaihari 6.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar matematika sampai pada tujuan yang maksimal.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam:
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengenal berbagai variasi model pembelajaran matematika.
3. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *playing answers*.
4. Sebagai bahan informasi serta wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang ditakuti siswa dari sekian banyak mata pelajaran. Kebanyakan dari siswa banyak beropini bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa itu sendiri.

Oleh sebab itu, pembelajaran yang kreatif merupakan salah satu komponen belajar mengajar yang harus diperhatikan oleh pendidik dan siswa-siswa. Maka sebagai pendidik hendaknya perlu memiliki berbagai strategi dalam pembelajaran supaya siswa dalam belajar tidak bosan dan memperoleh nilai yang bagus.

Salah satu strategi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan *Playing Answers*. *Playing Answers* merupakan model pembelajaran yang menguji pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kertas dalam kantong kertas.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Playing Answers* ini dalam pembelajaran matematika, maka akan mempermudah siswa memahami pelajaran matematika dan lebih menyenangkan, terutama pada materi operasi hitung perkalian.

2. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe *Playing Answers* dan hasil belajar siswa pada pembelajaran konvensional pada materi operasi hitung perkalian.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe *playing Answers* dan hasil belajar siswa pada pembelajaran konvensional pada materi operasi hitung perkalian.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoritis yang berisi pengertian pembelajaran, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe *Playing Answers*, pembelajaran langsung, matematika di SDN Pelaihari 6, operasi hitung perkalian.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas

kontrol, analisis kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar siswa, analisis hasil belajar siswa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.